

Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Fitri Nurhidayah

Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf

nurhidayahfitri0805@gmail.com

	Abstrak
<i>History Artikel:</i> Diterima 6 Juli 2026 Direvisi 16 Juli 2026 Diterima 26 Juli 2026 Tersedia online 2 Agustus 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi semangat dan dorongan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik, sosial, serta suasana akademik yang dirasakan mahasiswa selama belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber yang digunakan berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Fasilitas belajar yang memadai juga membantu mahasiswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dukungan dari teman sebaya dan keluarga juga memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung cenderung menurunkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang berada di lingkungan belajar kurang nyaman biasanya lebih mudah merasa bosan dan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang baik menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan.
	<i>Kata kunci:</i> Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang semakin kompleks. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu mencapai tujuan akademik dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja maupun masyarakat luas (Sari, 2021).

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa kurang fokus, malas mengikuti pembelajaran, dan menurunnya prestasi akademik. Setiap mahasiswa tentu menginginkan hasil

belajar yang terbaik selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan lebih dari sekadar kecerdasan dan kerja keras. Salah satu faktor yang sering kali luput dari perhatian namun memiliki peran yang sangat besar adalah lingkungan belajar. Lingkungan tempat seorang mahasiswa belajar, baik secara fisik maupun sosial, ternyata memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dari yang banyak orang bayangkan.

Bayangkan seorang mahasiswa yang mencoba belajar di tempat yang bising, pengap, dan tidak nyaman. Betapa sulitnya ia untuk berkonsentrasi dan mempertahankan semangatnya untuk terus belajar. Sebaliknya, ketika mahasiswa berada di lingkungan yang tenang, bersih, dan dikelilingi oleh teman-teman yang sama-sama semangat belajar, dorongan untuk ikut belajar dengan sungguh-sungguh pun akan muncul dengan sendirinya. Inilah yang dimaksud dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa tidak muncul secara tiba – tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal meliputi minat, kebutuhan, tujuan pribadi, dan kondisi psikologis mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran dosen, sistem akademik, serta kondisi sosial di sekitar mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran signifikan namun sering kali kurang mendapatkan perhatian adalah lingkungan kampus. Lingkungan kampus menjadi ruang utama tempat mahasiswa menjalani sebagian besar aktivitas akademik dan sosial selama masa studi (Kurniawan & Wahyuni, 2022).

Lingkungan kampus dapat dipahami sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang terdapat di perguruan tinggi dan memengaruhi proses belajar mahasiswa. Lingkungan fisik mencakup fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta sarana pendukung lainnya. Lingkungan sosial berkaitan dengan interaksi antar mahasiswa, hubungan antara mahasiswa dan dosen, serta iklim sosial yang tercipta di lingkungan kampus. Sementara itu, lingkungan akademik meliputi sistem pembelajaran, budaya akademik, serta kebijakan institusi yang mendukung atau menghambat proses belajar. Ketiga aspek lingkungan tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kenyamanan serta motivasi belajar mahasiswa (Mahendra & Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam mengenai hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan observasi langsung di lapangan, tetapi lebih fokus pada pengkajian teori dan pendapat dari berbagai sumber yang sudah ada. Data yang diperoleh kemudian dibaca, dipahami, dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.

Melalui metode studi literatur, peneliti dapat membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar mahasiswa. Setelah semua data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah ditemukan dari berbagai sumber tersebut.

PEMBAHASAN

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan intelektual, tetapi juga membutuhkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung agar dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang dimaksud bukan

hanya lingkungan fisik seperti ruang kelas atau fasilitas kampus, tetapi juga lingkungan sosial yang meliputi hubungan dengan dosen, teman sebaya, serta dukungan dari keluarga.

Lingkungan belajar yang nyaman dapat membuat mahasiswa lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, dan fasilitas pembelajaran yang lengkap dapat membantu mahasiswa merasa lebih tenang saat belajar. Ketika mahasiswa merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Selain kondisi fisik, hubungan sosial di lingkungan kampus juga sangat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dosen yang mampu menjelaskan materi dengan baik, memberikan perhatian kepada mahasiswa, dan menciptakan pembelajaran yang interaktif akan membuat mahasiswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Mahasiswa juga akan lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat ketika suasana pembelajaran terasa nyaman dan terbuka.

Teman sebaya juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif dapat memberikan pengaruh baik terhadap semangat belajar. Mahasiswa yang berada di lingkungan teman yang rajin dan aktif biasanya akan ikut termotivasi untuk belajar lebih giat. Mereka dapat saling membantu dalam memahami materi, berdiskusi, dan bertukar informasi mengenai pembelajaran. Sebaliknya, jika mahasiswa berada di lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, mereka cenderung lebih mudah malas belajar dan kurang fokus terhadap pendidikan.

Selain lingkungan kampus, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dukungan dari orang tua dan keluarga dapat memberikan semangat dan rasa percaya diri kepada mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan. Perhatian keluarga terhadap kebutuhan belajar mahasiswa, seperti memberikan fasilitas belajar dan menciptakan suasana rumah yang nyaman, dapat membantu mahasiswa lebih fokus dalam belajar. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.

Perkembangan teknologi juga memengaruhi lingkungan belajar mahasiswa. Saat ini, mahasiswa banyak menggunakan teknologi seperti laptop, internet, dan media digital dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat memberikan manfaat yang besar apabila digunakan dengan baik, misalnya untuk mencari sumber belajar, mengikuti kelas online, dan mengakses jurnal ilmiah. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif karena dapat mengurangi fokus belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mampu memanfaatkan teknologi secara bijak agar tetap mendukung proses pembelajaran.

Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari sikap mereka dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mencapai prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, mudah menyerah, dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri mahasiswa maupun dari faktor luar, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu mahasiswa memiliki semangat belajar yang tinggi,

sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dalam belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif biasanya mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran. Mahasiswa akan lebih mudah memahami materi ketika berada di tempat yang tenang dan tidak banyak gangguan. Kondisi ruang belajar yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta suasana yang teratur dapat membuat mahasiswa lebih fokus selama mengikuti perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan belajar mahasiswa.

Selain kondisi fisik, suasana akademik di kampus juga sangat memengaruhi motivasi belajar. Kampus yang mampu menciptakan budaya belajar yang baik biasanya membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan akademik. Adanya kegiatan diskusi, seminar, maupun organisasi akademik dapat membantu mahasiswa meningkatkan wawasan dan rasa percaya diri. Lingkungan akademik yang aktif juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pendidikan yang sedang dijalani.

Peran dosen dalam lingkungan belajar juga sangat penting. Dosen bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi motivasi bagi mahasiswa. Cara dosen berinteraksi dengan mahasiswa dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Dosen yang memberikan dukungan, arahan, dan penghargaan kepada mahasiswa biasanya mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa dapat membuat mahasiswa merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

Menumbuhkan motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan hal tersebut berkaitan dengan dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Serta faktor eksternal yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Senada dengan hal tersebut Uno mengemukakan bahwa terdapat indikator dalam motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri maupun dari luar sehingga siswa mendapat dorongan untuk melakukan kegiatan belajar serta memberi arah, menjamin kelangsungan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik, seperti kegairahan, rasa senang, semangat dalam belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.

1) Macam-Macam Motivasi

Dilihat dari sudut pandang secara umum motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasa disebut dengan “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam

belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu minat adalah, kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai cara diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru maupun orang tua seharusnya bisa membangkitkan minat siswa atau anaknya dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. sebagai mana contohnya karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin 'mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung ber-gayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 macam motivasi belajar, pertama motivasi instrinsik yaitu motivasi yang ada dari dalam si individu tersebut yang berarti seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Kedua yaitu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ditimbulkan dari pengaruh luar. Jika dari kedua macam motivasi ini dimiliki oleh individu maka motivasi belajar dapat terwujud dengan baik.

2) Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai tujuan untuk memberikan perubahan yang signifikan bagi peserta didik. menurut S. Nasution dalam Zubair, motivasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perubahan, seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana akan menentukan lambat atau cepatnya suatu pekerjaan.

Adapun tujuan lain dari pemberian motivasi antara lain:

- a. Mendorong gairah dan semangat belajar
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan belajar
- c. Meningkatkan produktivitas hasil belajar
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- e. Menciptakan suasana dan hubungan
- f. Meningkatkan Kreativitas dan partisipasi belajar
- g. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ajhur mengemukakan untuk membangun motivasi belajar pada seseorang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, ingin makan, ingin bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
- b) Kemampuan siswa Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.
- c) Kondisi siswa Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.
- d) Kondisi lingkungan siswa Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan belajar, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan internal, seperti minat dan kebutuhan, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh penghargaan, lingkungan, atau pengaruh luar lainnya. Faktor internal meliputi hasrat, kebutuhan, kondisi fisik, dan mental siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, penghargaan, dan metode pengajaran. Jika kedua faktor ini optimal, motivasi belajar siswa akan meningkat. Motivasi Intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu atau minat terhadap mata pelajaran. sedangkan Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan dari luar, seperti tekanan orang tua, hadiah, atau ancaman hukuman.

4) Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

Lingkungan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika mahasiswa berada di suasana belajar yang tenang, bersih, dan memiliki fasilitas yang memadai, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang baik.

Selain kondisi tempat belajar, hubungan sosial di lingkungan kampus juga memengaruhi motivasi belajar. Dosen yang ramah dan mampu menjelaskan materi dengan baik dapat membuat mahasiswa merasa nyaman selama perkuliahan. Begitu juga dengan teman sebaya yang saling mendukung dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Sebaliknya, jika lingkungan belajar kurang nyaman atau penuh gangguan, mahasiswa cenderung merasa malas, sulit fokus, dan kurang bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa lebih aktif, disiplin, dan serius dalam menjalani pendidikan.

5) Dampak Lingkungan Belajar yang Baik

Lingkungan belajar yang baik memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa. Suasana belajar yang nyaman dapat membantu mahasiswa merasa lebih tenang dan fokus ketika mengikuti pembelajaran. Mahasiswa akan lebih mudah memahami materi karena proses belajar berlangsung dengan kondisi yang mendukung. Selain itu, lingkungan belajar yang baik juga dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif

dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di kelas. Mereka juga lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan akademik. Fasilitas belajar yang lengkap seperti perpustakaan, internet, dan ruang belajar yang nyaman juga membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih mudah.

Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif juga membuat mahasiswa saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

6) Dampak Lingkungan Belajar yang Kurang Baik

Lingkungan belajar yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Suasana belajar yang tidak nyaman, bising, atau kurang tertata dapat membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi saat belajar. Akibatnya, mahasiswa menjadi cepat bosan dan kurang memahami materi yang dipelajari. Kurangnya fasilitas belajar juga dapat menghambat proses pembelajaran mahasiswa. Misalnya, ruang belajar yang sempit, akses internet yang terbatas, atau kurangnya sumber belajar dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik.

Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung juga dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa. Hubungan yang kurang baik dengan dosen atau teman sebaya dapat membuat mahasiswa merasa tidak nyaman dalam mengikuti perkuliahan. Lingkungan pergaulan yang negatif juga dapat menyebabkan mahasiswa lebih sering mengabaikan kewajiban akademiknya. Jika kondisi tersebut terus terjadi, motivasi belajar mahasiswa dapat menurun. Mahasiswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, sering menunda tugas, bahkan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa dapat belajar dengan nyaman dan mencapai prestasi yang optimal.

7) Solusi atau Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan, lebih aktif dalam mencari pengetahuan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademiknya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Lingkungan belajar yang bersih, tenang, dan tertata rapi dapat membantu mahasiswa lebih fokus saat belajar. Suasana belajar yang nyaman membuat mahasiswa tidak mudah merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Kampus juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai seperti perpustakaan, ruang belajar, akses internet, dan media pembelajaran yang lengkap agar mahasiswa lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan.

Selain lingkungan fisik, metode pembelajaran yang digunakan dosen juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dosen sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton agar mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan. Misalnya dengan mengadakan diskusi, presentasi, kerja kelompok, atau penggunaan media pembelajaran digital. Suasana kelas yang interaktif dapat membuat mahasiswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi dan dukungan dari dosen juga menjadi hal yang penting. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan semangat kepada mahasiswa. Apresiasi terhadap usaha mahasiswa, seperti pujian atau penghargaan atas hasil belajar yang baik, dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan membuat mereka lebih semangat untuk belajar lebih giat.

Lingkungan pertemanan juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa sebaiknya memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung kegiatan belajar. Teman yang rajin dan memiliki semangat belajar tinggi dapat memberikan pengaruh baik terhadap mahasiswa lainnya. Dengan adanya kerja sama dan saling mendukung dalam belajar, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Orang tua dapat memberikan perhatian, semangat, dan dukungan moral kepada mahasiswa agar mereka lebih percaya diri dalam menjalani pendidikan. Kondisi keluarga yang harmonis dan mendukung dapat membuat mahasiswa merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar.

Mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran dan tujuan belajar yang jelas. Keinginan untuk mencapai cita-cita dan memperoleh masa depan yang lebih baik dapat menjadi dorongan kuat untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa yang memiliki tujuan belajar biasanya lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi secara bijak juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Teknologi dapat digunakan untuk mencari sumber belajar, membaca jurnal, mengikuti pembelajaran online, dan memperoleh informasi pendidikan dengan lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang sangat penting terhadap motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung dapat membantu mahasiswa lebih fokus, semangat, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

Lingkungan belajar tidak hanya mencakup fasilitas atau kondisi fisik kampus, tetapi juga hubungan sosial antara mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, serta dukungan dari keluarga. Jika lingkungan belajar memberikan pengaruh positif, maka mahasiswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan semangat belajar, sulit berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang baik menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen, keluarga, dan institusi pendidikan. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sehingga tujuan pendidikan dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2020). The influence of learning environment on students' learning motivation in higher education. *Journal of Education and Practice*.
- Anjani, T., & Hartono, B. (2021). Hubungan antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hidayat, A., Sulastri, D., & Rahman, I. (2020). Campus environment and students' motivation: A correlational study at state universities. *Indonesian Journal of Educational Research*.

- Kurniawan, H., & Wahyuni, F. (2022). Peran lingkungan akademik terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Lestari, A., & Putra, D. (2024). Sense of belonging dan motivasi intrinsik mahasiswa terhadap lingkungan kampus. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Mahendra, G., & Sari, P. (2020). Fasilitas kampus dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa program sarjana. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Munira, R. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal PGSD-EduMedia*.
- Nugroho, A., & Pratiwi, S. (2023). The role of academic atmosphere in shaping students' motivation to learn. *Journal of Higher Education Studies*.
- Rahmawati, N., & P. B. (2021). Lingkungan kampus dan pengaruhnya terhadap semangat belajar mahasiswa di masa pasca-pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sadewa, P. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Humas*.
- Sari, M. (2021). Motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan kampus. *Jurnal Pendidikan Humaniora*.
- Simanjuntak, L. (2021). Hubungan antara kondisi lingkungan kampus dan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*.
- Siregar, D., & Rahayu, T. (2020). Pengaruh iklim sosial kampus terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suharto, R., & Nugraha, F. (2023). Campus culture and learning motivation among university students: A comparative analysis. *International Journal of Educational Research Review*.
- Utami, D., & Rahayu, E. (2023). Keterkaitan lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Wijayanti, N., & Saputra, J. (2024). Pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Inovatif*.